

MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 POLANHARJO KLATEN

Takdir Sukmo Wijayanti¹⁾ dan Esti Harini²⁾

^{1), 2)} Program Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Abstract: This research aimed to increase the interest mathematics learning and student achievement of class VII A SMP N 1 Polanharjo used to cooperative learning Group Investigation (GI) type. The types of research was Classroom Action Research (CAR). Research was conducted minimal two cycles actions. Data was collected by observation, questionnaires, tests and documentation. Results showed an increase student interests viewed from observation and questionnaire. Student achievement increased to by 52.56 at pre-cycle to 63.48 in cycle I and increased to 66.54 in cycle II. Therefore suggested to teachers use the GI type to increase student interest and achievement.

Keywords: Group Investigation, interests and achievements.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran matematika di sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan dan keterampilan menerapkan matematika, melainkan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Pada umumnya, prestasi belajar matematika siswa masih jauh dari harapan, meskipun untuk perorangan prestasi belajar mampu mencapai taraf optimal. Dari observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VII A di SMP N 1 Polanharjo, rata-rata prestasi belajar matematika siswa cukup rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Dari pengamatan dan informasi yang diperoleh menunjukkan prestasi belajar siswa kelas VII A masih cukup rendah.

Guru bidang studi matematika lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam model tersebut proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga

peserta didik tidak dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk menghafal berbagai rumus, tanpa didukung pemahaman dan pengertian yang tepat sehingga kegiatan belajar menjadi tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Kebiasaan menghafalkan rumus dan berlatih menyelesaikan soal pada akhirnya berdampak negatif terhadap minat belajar siswa. Minat seorang siswa mempengaruhi prestasi belajarnya. Menurut Slameto (2010:57), Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Oemar Hamalik (2009:105), menuliskan bahwa guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka kearah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.

Prestasi belajar sebagai produk akhir kegiatan belajar, tidaklah diperoleh dengan cara dan prosedur sederhana, namun prestasi belajar merupakan gambaran menyeluruh dari kegiatan yang dilakukan siswa baik aktifitas mental dan spiritual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1101), “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan”. Tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, dimana dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa mulai berminat pada pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim atau kelompok. Menurut Wina Sanjaya (2009:239), mendefinisikan “Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Menurut Slavin (2005:41) “Pembelajaran kooperatif mengutamakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual untuk meningkatkan pencapaian prestasi siswa”.

Model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan adalah model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Slavin (2005: 218-220) menuliskan bahwa dalam *Group Investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap yaitu sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur

murid ke dalam kelompok, (2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) Melaksanakan investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempresentasikan laporan akhir, (6) Evaluasi.

Mengacu pada kondisi diatas maka penelitian dibatasi tentang upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Polanharjo tahun pelajaran 2012/2013. Adapun permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Polanharjo, Klaten tahun pelajaran 2012/2013?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 1 Polanharjo. Penelitian dilakukan mulai tanggal 09 April 2013 sampai 04 Mei 2013, pada semester genap 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas secara bersama. Pengambilan tindakan ini didasari pada alasan bahwa peneliti berpartisipasi langsung dari awal sampai akhir tindakan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Polanharjo, yang jumlah siswanya adalah 32 siswa. Obyek penelitian ini adalah minat dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Sebelum penelitian dilakukan, kegiatan dimulai dengan konsultasi awal dan observasi kelas dengan guru matematika untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru serta siswa dalam pembelajaran matematika. Dari hasil observasi, guru dan peneliti berdiskusi tentang permasalahan penelitian dan rencana tindakan.

Suharsimi Arikunto, dkk (2008:16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilakukan dalam model penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun rancangan atau kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses

pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan dari implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas. Pada tahap pengamatan, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/ observer, untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Sedangkan pada tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat spirial seperti yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus kedua. Adapun proses penelitian untuk siklus kedua sama dengan tahapan siklus pertama. Hasil dari siklus II dibandingkan dengan hasil siklus I, apakah ada peningkatan minat dan prestasi belajar siswa atau tidak. Apabila pada siklus II terdapat peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan maka siklus dihentikan, namun jika belum ada peningkatan atau belum memenuhi indikator keberhasilan maka siklus akan dilanjutkan kembali.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi. Teknik dokumentasi berupa data kemampuan awal siswa yang diperoleh dari guru matematika. Data kemampuan awal tersebut berupa nilai ujian semester. Penggunaan observasi dan angket untuk mengetahui besarnya minat belajar siswa. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi sesuai kondisi kelas selama berlangsung proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe GI. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yang jenisnya angket langsung. Angket yang dipersiapkan dibagikan pada semua siswa pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Penggunaan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe GI. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk membandingkan hasil belajar tiap siklus. Berikut adalah kualifikasi minat belajar siswa:

Tabel 1. Kualifikasi Minat Belajar Siswa

Interval Skor	Kualifikasi
$80 < M \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 < M \leq 80$	Tinggi
$40 < M \leq 60$	Sedang
$20 < M \leq 40$	Rendah
$0 < M \leq 20$	Sangat Rendah

Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji angket dan uji tes. Uji angket terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas item angket

dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2010: 72). Sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan uji rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2010:365). Uji coba tes yang digunakan meliputi: uji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan uji reliabilitas. Uji validitas item tes menggunakan uji korelasi *product moment*. Tingkat kesukaran tes untuk mengetahui sulit atau mudah soal tes yang diberikan. Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir tes hasil belajar untuk membedakan antara siswa yang pandai dan kurang. Untuk menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20 (Suharsimi Arikunto, 2010:174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peningkatan minat belajar siswa dihitung menggunakan lembar observasi dan angket. Peningkatan minat belajar siswa dari hasil data observasi minat siswa setelah tindakan antar siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Skor Minat Hasil Observasi

No.	Siklus	Skor Minat Siswa	Kualifikasi
1.	Pertama	52,34	Sedang
2.	kedua	69,01	Tinggi
Peningkatan			16,67
Persentase Peningkatan			31,84%

Tabel 3. Peningkatan Skor Minat Hasil Angket

No.	Siklus Ke	Nilai Minat Siswa	Kualifikasi
1.	I	79,89	Tinggi
2.	II	82,92	Sangat Tinggi
Peningkatan			3,04
Persentase Peningkatan			3,8%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa terjadi peningkatan minat siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 16,67 poin dengan persentase peningkatan 31,84%.

Peningkatan minat belajar siswa dari hasil data angket minat belajar siswa setelah tindakan antar siklus dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa terjadi peningkatan nilai minat belajar siswa hasil penghitungan angket sebesar 3,04 poin atau meningkat 3,8% dari siklus I ke siklus II.

Sedangkan hasil prestasi belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata prestasi yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi dari nilai kemampuan awal (pra siklus) ke siklus I dan ke siklus II, lihat tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

	Pra Siklus	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Jumlah Siswa	32	32	32
Rata-Rata Nilai	52,56	63,48	66,54
Jumlah Siswa \geq 65	0	13	18
Persentase Ketuntasan	0	40,63	56,25

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke setelah tindakan yaitu sebesar 10,91 poin atau 20,76% dari nilai kemampuan awal ke siklus I dan pada siklus II menjadi 3,07 poin atau 4,83% dari siklus I.

Peningkatan minat belajar siswa dihitung dengan lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Data peningkatan hasil penghitungan lembar observasi pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 5.

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan minat siswa dari rata-rata nilai minat siswa pada siklus I sebesar 52,34 menjadi 69,01 pada siklus II. Hasil penghitungan minat belajar siswa yang diperoleh dari angket minat yang diberikan kepada siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Hasil Lembar Observasi

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Perhatian	59,38	75,00
Keaktifan	54,69	71,88
Tanggung Jawab	48,44	67,19
Kerja Sama	53,13	70,31
Mengerjakan Tugas	48,44	65,63
Presentasi	50,00	64,06
Rata-Rata	52,34	69,01

Tabel 6. Hasil Angket Minat Siswa

Indikator yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Perhatian	77,57	83,07
Keingintahuan	79,84	81,25
Rasa Senang	82,24	84,45
Rata-Rata	79,89	82,92

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata minat siswa siklus I sebesar 79,89 meningkat menjadi 82,92 pada siklus II. Peningkatan nilai minat belajar siswa hasil angket menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran tipe GI mendapat respon yang positif.

Dari hasil lembar observasi dan angket minat belajar siswa yang diperoleh, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Nilai prestasi belajar matematika siswa kelas VII A, setelah diadakan tes evaluasi dari nilai kemampuan awal, tes siklus I dan tes siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat ditunjukkan pada diagram berikut.

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah sebesar 52,56 meningkat menjadi 63,48 pada siklus I. Kemudian meningkat menjadi 66,54 pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar siswa juga terlihat pada meningkatannya jumlah prosentase siswa yang tuntas belajar berdasar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) sebesar 65. Selain itu, persentase siswa yang memenuhi KKM meningkat. Persentase siswa yang memenuhi KKM pada pra siklus adalah sebesar 0% atau tidak ada satu siswa pun yang memenuhi KKM. Pada siklus I persentase siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 40,63% atau 13 siswa. Sedangkan pada siklus II persentase siswa yang memenuhi KKM menjadi 56,25% atau ada 18 siswa. Peningkatan hasil prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Polanharjo Klaten. Tujuan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus menggunakan 4 tahapan yang lazim dilakukan dalam

model penelitian tindakan kelas, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses pembelajaran menggunakan tipe GI terlaksana dengan baik sesuai 6 langkah dalam model pembelajaran tipe GI yang meliputi : mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Skor rata-rata minat belajar siswa terjadi peningkatan meningkat, begitu juga dengan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran GI juga meningkat.

Guru sebagai tenaga pengajar hendaknya menciptakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat, menumbuhkan minat dan meningkatkan kebiasaan belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperolehnya diharapkan lebih baik seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Alwi, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktornya yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Betha.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.